

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki prosentase data pasien kanker tertinggi di Indonesia dan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Menurut data Kementerian Kesehatan RISKESDAS 2013, prevalensi pasien kanker di DIY mencapai 4,1% atau sekitar 14.596 pasien, sedangkan angka prevalensi kanker nasional hanya 1,4%.

Prevalensi penyakit asma, PPOK, dan kanker menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Asma*	PPOK**	Kanker (%)***
Aceh	4,0	4,3	1,4
Sumatera Utara	2,4	3,6	1,0
Sumatera Barat	2,7	3,0	1,7
Riau	2,0	2,1	0,7
Jambi	2,4	2,1	1,5
Sumatera Selatan	2,5	2,8	0,7
Bengkulu	2,0	2,3	1,9
Lampung	1,6	1,4	0,7
Bangka Belitung	4,3	3,6	1,3
Kepulauan Riau	3,7	2,1	1,6
DKI Jakarta	5,2	2,7	1,9
Jawa Barat	5,0	4,0	1,0
Jawa Tengah	4,3	3,4	2,1
DI Yogyakarta	6,9	3,1	4,1
Jawa Timur	5,1	3,6	1,6
Banten	3,8	2,7	1,0
Bali	6,2	3,5	2,0
Nusa Tenggara Barat	5,1	5,4	0,6
Nusa Tenggara Timur	7,3	10,0	1,0
Kalimantan Barat	3,2	3,5	0,8
Kalimantan Tengah	5,7	4,3	0,7
Kalimantan Selatan	6,4	5,0	1,6
Kalimantan Timur	4,1	2,8	1,7
Sulawesi Utara	4,7	4,0	1,7
Sulawesi Tengah	7,8	8,0	0,9
Sulawesi Selatan	6,7	6,7	1,7
Sulawesi Tenggara	5,3	4,9	1,1
Gorontalo	5,4	5,2	0,2
Sulawesi Barat	5,8	6,7	1,1
Maluku	5,3	4,3	1,0
Maluku Utara	5,0	5,2	1,2
Papua Barat	3,6	2,5	0,6
Papua	5,8	5,4	1,1
Indonesia	4,5	3,7	1,4

\*Wawancara semua umur berdasarkan gejala  
 \*\*Wawancara umur >30 tahun berdasarkan gejala  
 \*\*\*Wawancara semua umur menurut diagnosis dokter

**Gambar 1 Prevalensi penyakit kanker di DIY**

Sumber: <http://www.pasienkanker.my.id/2016/01/prevalensi-penyakit-kanker-di-indonesia.html>

Berdasarkan data RSUP Dr. Sardjito, pada tahun 2013 penderita kanker di rumah sakit ini mencapai kurang lebih 800 pasien, tahun 2014 jumlah penderita kanker mencapai 1600 pasien dan pada tahun 2015 jumlah penderita kanker di RSUP Dr.

Sardjito mencapai 2500 pasien. Maka dapat disimpulkan, penderita kanker yang dirawat di RS Dr. Sardjito semakin meningkat setiap tahunnya.

Rumah sakit khusus kanker belum tersedia di DIY. Beberapa rumah sakit umum di DIY hanya memiliki departemen khusus kanker. Berdasarkan data Perhimpunan Ahli Bedah Onkologi Indonesia (Peraboi), rumah sakit di Provinsi DIY yang memiliki dokter khusus menangani kanker yaitu RS Dr. Sardjito, RS Panti Rapih, RS Bethesda, RS Panembahan Senopati, RSKB Diponegoro, dan satu Klinik Khusus Onkologi Kota Baru.

Menurut Kepala Dinas Kesehatan Sleman, berdasarkan rasio jumlah penduduk dan jumlah rumah sakit umum dan khusus secara kuantitas relatif seimbang, namun rasio jumlah penduduk dan jumlah rumah sakit untuk penyakit khusus seperti rumah sakit kanker dan rumah sakit jantung masih kurang.

Fasilitas pemeriksaan pasien kanker masih disatukan dengan pasien umum lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dua pasien kanker, saat ini fasilitas pemeriksaan pasien (tes darah, MRI, rontgen dan lainnya) masih menjadi satu antrian dengan pasien umum lainnya, sehingga sering terjadi antrian panjang. Ruang inap bagi pasien kanker masih bercampur dengan ruang inap pasien lainnya. Jika pasien tidak mendapatkan kamar inap, pasien harus menunggu hingga ada kamar kosong.

Dalam buku Panduan Penyelenggaraan Pelayanan Kanker di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, diharapkan tatalaksana penanganan kanker dilakukan dengan cepat, tepat, dan sesuai serta tidak terjadi antrian penanganan kasus onkologi yang panjang. Jika pelayanan kesehatan tingkat pertama (praktik mandiri, klinik pratama dan puskesmas) dan tingkat kedua (klinik utama, RS Tipe D, RS Tipe C, dan RS Tipe B) sudah tidak dapat menangani pasien secara optimal, maka pelayanan kesehatan dapat dilanjutkan pada pelayanan kesehatan tingkat ketiga (RS Tipe A).

Menurut Kepala Dinas Kesehatan Sleman, rumah sakit khusus kanker sudah dibutuhkan di DIY untuk menangani penderita kanker yang ada di Sleman maupun kabupaten DIY lainnya.

Disimpulkan, berdasarkan angka prevalensi penderita kanker di DIY merupakan tertinggi se-nasional dan jumlah pasien setiap tahunnya mengalami peningkatan, rumah sakit kanker dibutuhkan di DIY untuk membantu meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya penderita kanker. Selain itu didukung dengan pendapat Kepala Dinas Kesehatan Sleman yang mengemukakan, diperlukan rumah sakit khusus kanker di DIY. Adanya rumah sakit kanker akan membantu pasien mendapatkan pengobatan dan

perawatan dengan cepat dan tepat dengan memperhatikan lingkungan fisik rumah sakit agar dapat memberikan kenyamanan pasien dalam menjalani perawatan, pengobatan dan penyembuhan.

## 1.2 Latar Belakang Permasalahan

Stres merupakan masalah utama dalam fasilitas kesehatan (Marcus, 1999). Dalam KBBI stres berarti gangguan atau kekacauan mental dan emosional yang disebabkan oleh faktor luar. Stres biasanya dikaitkan dengan hubungan antara kesehatan fisik manusia dengan lingkungan sekitarnya yang mengarah pada proses menanggapi peristiwa dan lingkungan yang menantang, menuntut dan mengancam (Gatchel dkk, 1998). Menurut Jain Malkin (1992) stres juga dialami oleh pasien saat di rumah sakit. Dalam jurnal *Healing Gardens in Hospitals*, stres tidak hanya dialami oleh pasien, para pekerja dan pengunjung rumah sakit juga mengalami stres saat beraktivitas di rumah sakit dalam jangka waktu yang lama.

Pada umumnya stres diakibatkan oleh lingkungan rumah sakit itu sendiri. Banyak rumah sakit yang hanya fokus pada fungsi utama bangunan saja, memberikan fasilitas kesehatan yang lengkap, dibangun layaknya bangunan perkantoran, pendingin ruangan menggantikan penghawaan alami, teras dan balkon dihilangkan, ruang terbuka digantikan dengan lahan parkir kendaraan, interior bangunan didesain tertutup layaknya perkantoran sehingga menyebabkan stres (Ulrich 1992; Malkin, 1992; Horsborough, 1995). Menurut Ulrich (1992) desain lingkungan kesehatan yang buruk menyebabkan stres seperti kebisingan, akses yang kurang jelas, privasi pasien yang kurang diperhatikan, pencahayaan ruangan yang menyilaukan pasien saat berbaring di tempat tidur, dan penataan ruang pasien yang tidak dapat melihat pemandangan luar. Menurut Kenneth Wright, aktivitas harian yang terlalu lama dalam sebuah ruangan berdampak buruk bagi kesehatan. Sering terpapar cahaya buatan seperti lampu akan mengganggu pola internal tubuh. *“You miss a lot when you surround yourself with walls, and sunlight tops the list. Exposure to sun-strength rays helps calibrate your body’s circadian “clock”, which regulates everything from appetite and sleep schedules to mood and energy levels”*.

Kurangnya ruang terbuka bagi pengguna bangunan untuk beristirahat melepaskan penat saat beraktivitas dalam ruangan merupakan salah satu permasalahan yang menjadi perhatian bagi para peneliti kesehatan. Menurut Kaplan dkk (1993), faktor lingkungan

mempunyai pengaruh besar (40%) dalam proses penyembuhan, faktor medis 10%, faktor genetis 20% dan faktor lain 30%. Dalam penelitiannya, Roger Ulrich (1984) mengatakan bahwa pemandangan alam diluar jendela memberikan dampak positif pada pasien. Melihat pemandangan alam selama 5 hingga 7 menit dapat mengurangi stres, meningkatkan *mood*, dan membantu pemulihan kesehatan. Richard Ryan, Profesor Psikologi Rochester berpendapat meluangkan waktu 20 menit setiap hari untuk menikmati ruang hijau seperti hutan maupun taman akan meningkatkan daya tahan tubuh.

*Healing garden* merupakan konsep perancangan taman yang dirancang untuk mendukung pemeliharaan dan pemulihan kesehatan pengguna bangunan. Menurut Cooper Marcus (1999) *healing gardens* merupakan istilah sebuah taman yang dapat membantu pemulihan pasien dari stres dan memberikan efek positif bagi pasien, pengunjung, dan staf. Pemahaman yang ditekankan dalam penelitian Cooper Marcus "...that "healing" is not synonymous with "cure", sebuah taman tidak dapat memperbaiki kaki yang patah atau mengobati penyakit kanker namun dapat mengurangi stres yang membantu daya tahan tubuh stabil, membantu memberikan tempat bersantai bagi staf untuk melepaskan penat kerja, membantu pengunjung untuk menenangkan diri dari suasana rumah sakit, dan efek positif lainnya.". Menerapkan elemen-elemen taman seperti tanaman hijau, bunga, dan air, akan memberikan efek positif bagi spritual yang akan mempengaruhi kesehatan fisik manusia.

### **1.3 Rumusan Permasalahan**

Bagaimana wujud rancangan rumah sakit kanker tipe B di Sleman yang mampu mengurangi stres pengguna bangunan dan mempercepat proses penyembuhan melalui pengolahan lansekap dengan prinsip-prinsip *healing garden*?

### **1.4 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan

Tujuan dibangunnya Rumah Sakit Kanker di Sleman adalah terciptanya rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pasien kanker secara khusus, cepat dan tepat, yang memperhatikan kenyamanan pasien dan memberikan dampak positif bagi lingkungan.

Sasaran

Meningkatkan pelayanan pasien kanker secara khusus, cepat dan tepat

Meningkatkan kenyamanan pasien saat menjalani proses perawatan dan penyembuhan

Menjadikan bangunan hemat energi dan air yang memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar

## 1.5 Pendekatan Studi

Penyelesaian penekanan studi dilakukan dengan cara memaparkan teori dan penerapan *healing gardens* yang menjadi dasar penekanan desain Rumah Sakit Kanker di Sleman. Pendekatan yang digunakan adalah studi pustaka dan studi kasus secara teoritis. Mengkaji prinsip dan elemen *healing gardens*. Data yang dipelajari meliputi tata lansekap rumah sakit dan elemen-elemennya.

Didapatkan prinsip-prinsip perancangan rumah sakit kanker yang menekankan *healing gardens* sebagai fasilitas rumah sakit guna meningkatkan kesehatan pasien, pengunjung dan staf rumah sakit. Prinsip tata ruang luar meliputi bentuk, pola, jenis vegetasi dan warna pada elemen-elemen pengisi maupun pelengkap lansekap. Prinsip tata ruang dalam meliputi bentuk, warna, dan aklitimasi ruang.

### 1. Teori Tentang Objek

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 56 Tahun 2014, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Rumah sakit adalah suatu bagian yang menyeluruh lengkap kepada masyarakat baik kuratif maupun rehabilitative diman output leyannya menjangkau pelayanan keluarga dan lingkungan rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan tenaga kesehaan serta untuk penelitian biososial (WHO, 1957).

Menurut keputusan Menteri Kesehatan RI No. 983/Menkes/per/II 1922 tugas rumah sakit adalah melaksanakan upaya kesehatan serta berdaya guna dan berhasil dengan mengutamakan upaya penyembuhan danpemulihan yang dilaksanakan secara serasi dann terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan.

Berdasarkan jenis pelayanan, rumah sakit dibedakan kategorikan menjadi rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Rumah sakit umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Rumah sakit khusus adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada

satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit atau kekhususan lainnya. Rumah sakit kanker merupakan salah satu bentuk rumah sakit khusus dengan memberikan pelayanan secara khusus pada penderita kanker.

Rumah sakit khusus diklasifikasikan menjadi tiga kelas yaitu Rumah Sakit Khusus Kelas A, Rumah Sakit Khusus Kelas B, Rumah Sakit Khusus Kelas C. Dibedakan berdasarkan pelayanan, sumber daya manusia, peralatan, sarana dan prasarana serta administrasi manajemen.

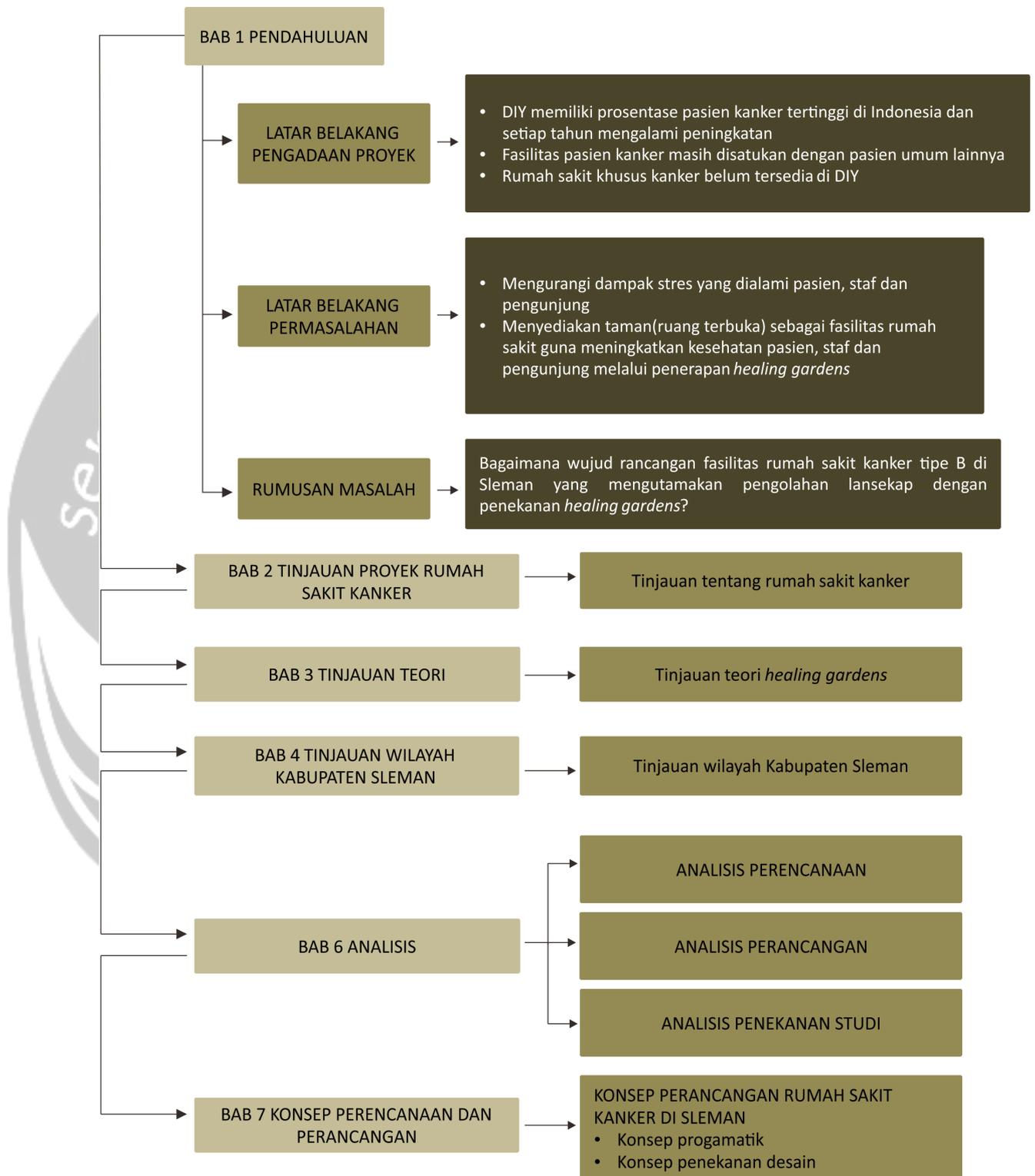
## 2. Teori Menyelesaikan Masalah

Penerapan healing gardens dengan menggunakan teori-teori healing gardens yang dikemukakan oleh para ahli lansekap dan data-data pendukung untuk membantu mengurangi stres pengguna bangunan dan membantu proses penyembuhan pasien.

### 1.6 Metode Studi

1. Studi literatur : melakukan studi literatur, studi kasus, dan observasi melalui buku, jurnal, maupun sumber tertulis di internet.
2. Survey lapangan : melakukan wawancara dengan dua pasien kanker
3. Analisis : menginterpretasi hasil studi literatur dan membandingkan dengan hasil survey empiris teoritis untuk mengetahui masalah desain yang dihadapi serta mencari jalan keluar dari masalah desain ke dalam bentuk usulan desain.

#### 4. Bagan Pemikiran



**Gambar 2 Bagan Pemikiran**

Sumber : Analisis penulis (2016)

## 1.7 Sistematika Pembahasan

1. **PENDAHULUAN** : Bab ini berisi tentang latar belakang , rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, dan sistematika pembahasan.
2. **TINJAUAN PROYEK RUMAH SAKIT KANKER** : Bab ini berisi tentang pemaparan pengertian umum rumah sakit, klasifikasi rumah sakit, kebutuhan desain rumah sakit kanker, serta prinsip-prinsip dasar perancangan rumah sakit kanker.
3. **TINJAUAN PUSTAKA LANDASAN TEORITIKAL**: Bab ini berisi tentang pemaparan sejarah, definisi, prinsip-prinsip, kriteria serta contoh penerapan *healing gardens*.
4. **TINJAUAN WILAYAH KABUPATEN SLEMAN** : Bab ini berisi tentang pemaparan lokasi rumah sakit kanker yang berada di Kabupaten Sleman. Tinjauan berisi tentang kondisi alam, kondisi geografis, pembagian wilayah administratif, dan rencana tata ruang wilayah Kabupaten Sleman, serta lokasi fasilitas-fasilitas yang berhubungan dengan pengobatan kanker di Sleman dan sekitarnya.
5. **ANALISIS**: Bab ini berisi mengenai analisis perencanaan, perancangan, dan penekanan studi. Analisis programatik perencanaan yang meliputi esensi, analisis pemilihan lokasi dan analisis pemilihan tapak. Analisis perancangan yang meliputi analisis fungsional (kebutuhan ruang, besaran ruang, dan hubungan antar ruang) dan sistem pendukung bangunan (sanitasi dan aklitimasi ruang), struktural (struktur, konstruksi dan material), estetika arsitektural (analisis tata ruang dalam, ekspresi bangunan, dan tata taman dalam ruang). Analisis penekanan studi meliputi analisis bentuk dan elemen-elemen taman.
6. **KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN** : Bab ini membahas Konsep perencanaan yang meliputi esensi, analisis pemilihan lokasi, analisis pemilihan site. Konsep perancangan yang meliputi analisis fungsional dan sistem pendukung bangunan (sanitasi dan aklitimasi ruang), struktural (struktur,

konstruksi dan material), estetika arsitektural (analisis tata ruang dalam, ekspresi bangunan, dan tata taman dalam ruang). Konsep penekanan studi meliputi konsep bentuk dan pola taman. pada desain rumah sakit kanker di Sleman, Yogyakarta.

## 7. **DAFTAR PUSTAKA**

